



**Pemaknaan Masyarakat Non-Muslim Di Banda Aceh Terhadap
Pemberitaan *Qanun Jinayat* (Hukum Pidana Islam) di Harian
Serambi Indonesia**

TESIS

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata 2
Program Magister Ilmu Komunikasi**

Penyusun

**Nama : Ainal Fitri
NIM : 14030113410071
Konsentrasi : Kebijakan Media**

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainal Fitri
NIM : 14030113410071
Konsetrasi : Kebijakan Media

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang saya susun dengan judul:

**Pemaknaan Masyarakat Non-Muslim di Banda Aceh Terhadap Pemberitaan
*Qanun Jinayah (Hukum Pidana Islam) di Harian Serambi Indonesia***

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari tesis atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 25 Agustus 2015

Pembuat Pernyataan

Ainal Fitri

UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

**Pemaknaan Masyarakat Non-Muslim di Banda Aceh Terhadap Pemberitaan
Qanun Jinayah (Hukum Pidana Islam) di Harian Serambi Indonesia**

Disusun Oleh

Nama : Ainal Fitri

NIM : 14030113410071

Telah disetujui untuk diujikan di depan Tim Penguji

Semarang, 18 Agustus 2015

Pembimbing Tesis

Dr. Hapsari Dwiningtyas Sulistyani

NIP. 19750723.199802.2.001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama : Ainal Fitri
NIM : 14030113410071
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi / Kebijakan Media
Judul Tesis : **Pemaknaan Masyarakat Non-Muslim di Banda Aceh
Terhadap Pemberitaan *Qanun Jinayah* (Hukum Pidana
Islam) di Harian Serambi Indonesia**

Pembimbing Tesis

Dr. Hapsari Dwiningtyas Sulistyani

NIP. 19750723.199802.2.001

Ketua Program Studi

Dr. Turnomo Rahardjo

NIP. 19601030.198703.1.001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Ainal Fitri

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi / Kebijakan Media

Judul Tesis : **Pemaknaan Masyarakat Non-Muslim di Banda Aceh Terhadap Pemberitaan *Qanun Jinayah* (Hukum Pidana Islam) di Harian Serambi Indonesia**

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2015

Waktu : 13:00 WIB

Tesis dinyatakan : **Lulus**

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Sidang : **Dr. Turnomo Rahardjo**

(.....)

Penguji I : **Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si**

(.....)

Penguji II : **Dr. Hapsari Dwiningtyas Sulistyani**

(.....)

“Kau akan berhasil dalam setiap pelajaran, dan kau harus percaya akan berhasil, dan berhasillah kau; anggap semua pelajaran mudah, dan semua akan jadi mudah; jangan takut pada pelajaran apapun, karena ketakutan itu sendiri, kebodohan awal yang akan membodohkan semua.” -

Pramoedya Ananta Toer

*Teruntuk Ibunda ku tersayang...
Hanya kalimat 'Terima Kasih' yang bisa terus
Ananda rapalkan
Karena segala kemudahan yang Ananda dapatkan
selama ini, semuanya tidak terlepas dari doa dan
dukunganmu, Ibunda.
Ruang besar di kepala Ananda yang dipenuhi segala
mimpi, satu persatu sudah Ananda capai dan
selesaikan
Semoga Allah SWT memberikan kesempatan lebih
banyak lagi kepada Ananda, sehingga Ananda dapat
lebih membahagiakanmu lagi, Ibundaku.*

Pemaknaan Masyarakat Non-Muslim di Banda Aceh Terhadap Pemberitaan

Qanun Jinayah (Hukum Pidana Islam) di Harian Serambi Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pemaknaan yang dilakukan oleh khalayak non-Muslim di Banda Aceh terhadap teks berita *Qanun Jinayah* di Harian Serambi Indonesia yang merupakan perda syariah Aceh dan diberlakukan pula terhadap non-Muslim di Aceh. Pemberitaan sepanjang tahun 2013 hingga 2014 hanya menggambarkan dari sudut pandang Pemerintah Aceh yang mengatakan bahwa pemberlakuan qanun tersebut terhadap non-Muslim tidak akan mengganggu kehidupan antar beragama di Aceh, sementara pandangan dari non-Muslim itu sendiri tidak pernah dilibatkan oleh Serambi Indonesia.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dan metode analisis resepsi (*Reception Analysis*). Metode analisis resepsi adalah komparasi antara wacana media dan wacana khalayak terhadap teks media. Penelitian ini menggunakan beberapa teori; *Pertama*, Encoding dan Decoding (Stuart Hall) yang menjelaskan mengenai bagaimana makna diciptakan oleh media dan bagaimana makna tersebut dimaknai oleh khalayak media. *Kedua*, *Power Relations* (Michel Foucault) yang menjelaskan bahwa media dan khalayak sama-sama memiliki kekuasaan yang setara, dan keduanya saling berinteraksi. *Ketiga*, *Muted Group Theory* (Edwin & Shirley Arderner) yang membantu menjelaskan mengenai produk teks yang dibuat berdasarkan sudut pandang kelompok mayoritas dan membungkam kelompok minoritas.

Hasil yang didapatkan dari sisi wacana media adalah bahwa makna dominan (*preferred reading*) yang dihasilkan Serambi Indonesia keseluruhannya berasal dari sudut pandang pemerintah dan pihak-pihak pro yang mengutamakan kepentingan masyarakat mayoritas dengan membungkam suara dari masyarakat non-Muslim di Aceh. Kemudian dari sisi wacana non-Muslim selaku khalayak, didapatkan hasil bahwa tiga dari enam informan yang dilibatkan (informan beragama Hindu, Buddha dan Protestan) berada di posisi pemaknaan *dominant reading* dan *negotiated reading* yang cenderung memiliki pemaknaan yang sama dengan wacana yang ada di Serambi Indonesia. Sementara itu, tiga informan lainnya (informan beragama Hindu, Protestan dan Katholik) yang berada di posisi pemaknaan *oppositional reading* memaknai bahwa banyak teks Serambi Indonesia terkait Qanun Jinayah melemahkan kepentingan masyarakat non-Muslim di Aceh, padahal mereka juga bagian dari Aceh itu sendiri.

Keywords: Berita, Non-Muslim, Syariat Islam

Non-Muslims society's perception in Banda Aceh on Qanun Jinayah (Islamic Criminal Law) reporting in Harian Serambi Indonesia

Abstract

This research was conducted to look into the perception of non-muslims audience in Banda Aceh on the text news about Qanun Jinayah in Harian Serambi Indonesia as a sharia local regulations which is also imposed to non-muslims in Aceh. The reporting during the year 2013 to 2014 only showed the viewpoint of Aceh's Government who said that the qanun enforcement against non-Muslims will not interfere the inter-religious life in Aceh, while the views of non-Muslims themselves were never covered by Serambi Indonesia

This study used critical paradigm and Reception Analysis method. Reception analysis method is a comparative study between media discourse and public discourse on media texts. This study used several theories; First, Encoding and Decoding (Stuart Hall) that describe how meaning is created by the media and how that meaning is interpreted by media audiences. Second, Power Relations (Michel Foucault) which explains that both of the media and the public have equal powers, and the two interact with each other. Third, Muted Group Theory (Edwin & Shirley Arderner) that helps to explain the text products made from the viewpoint of the majority and silence the minority groups.

The results obtained from the media discourse were, the meaning of the dominant (preferred reading) produced by Serambi Indonesia comes entirely from the viewpoint of the government and the pro in the public interest by silencing the voice of the majority of non-Muslim communities in Aceh. From the side of the non-Muslim discourse as audiences, it showed that three of the six informants who were involved in this research (Hindu, Buddhist and Protestant) were in the position of the dominant meaning of reading and negotiated reading that tend to have the same perception to the discourse carried by Serambi Indonesia. Meanwhile, three other informants (Hindu, Protestant and Catholic) who were in a position to interpret the meaning of oppositional reading against Serambi Indonesia believe that there are many texts related to Qanun Jinayah weaken the interests of non-Muslim communities in Aceh, whereas they are also a part of Aceh itself.

Keywords: News, Non-Muslims, Islamic Sharia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis mengucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan dunia dengan begitu sempurna. Shalawat dan salam juga penulis lantunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membuka mata banyak umat manusia melalui wahyu pertama yang diterimanya, yakni *Iqra'* (bacalah). Melalui kegigihan dan ketakwaan Nabi Muhammad SAW, *iqra'* yang dimaksudkan bukan hanya bertujuan memperkaya ilmu pengetahuan semata, namun juga *iqra'* terhadap lingkungan sekitar, bahkan dunia beserta isinya.

Penulisan tesis dengan judul “Pemaknaan Masyarakat Non-Muslim Di Banda Aceh Terhadap Pemberitaan *Qanun Jinayat* (Hukum Pidana Islam) di Harian Serambi Indonesia” ini merupakan penelitian yang bertujuan memperkaya penelitian khususnya di ranah kebijakan media terhadap isu minoritas. Penulisan tesis ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Sunarto selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro.
2. Dr. Turnomo Rahardjo selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.
3. Dr. Hapsari Dwiningtyas, selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan segala upaya baik waktu, tenaga, pikiran, serta dukungan lainnya sehingga tesis ini bisa diselesaikan.

4. Kepada orangtua penulis, yakni Ayahanda M. Iiril. AM, S.PdI (Alm) dan Ibunda tercinta Zuraidah.
5. Kepada Kakak (Irawati, S.Pd), Abang ipar (Firdaus, SE), Abang (Sahlan, SHI) dan Kakak ipar (Syafrianti S.Pd), yang sudah menjadi pihak yang selalu mendukung pilihan penulis. Terima kasih, semoga kelak penulis bisa membalas kebaikan kalian semua.
6. Untuk keempat keponakanku, penyemangatku, Shafira Nazlia, Habib Zidan, Dhafin Adya Fahraza dan Shauma Rayyan yang selalu bisa melingkarkan senyum di wajah penulis, sehingga semangat itu terus ada.
7. Untuk Sahabat-sahabatku; (a) Putri Maulina dan Fitri Meliya Sari yang sudah sama-sama berjuang dari awal dari Aceh ke Pulau Jawa, semoga kelak kita bisa sukses bersama. (b) Putri Arimbi dan Yuli Khairani yang menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah dan selalu memberikan energi yang positif kepada penulis.
8. Terima kasih kepada keluarga baru penulis; (a) Keluarga Mendoan angkatan VI yang sangat berjasa selama penulis menimba ilmu. Kekurangan penulis tidak mereka anggap sebagai bahan tertawaan, dan kelebihan penulis tidak mereka anggap sebagai ancaman. Kalian semua adalah anugerah terbesar yang penulis dapatkan sejak belajar di UNDIP dan menetap di Semarang.
9. Kepada keluarga besar Magister Ilmu Komunikasi – Undip, baik dosen, tenaga akademik yang selalu berbaik hati, teman-teman seangkatan, kakak angkatan dan teman-teman baru lainnya.

10. Kepada Bapak-bapak Ketua Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Agama Hindu, Buddha, Protestan dan Katholik di Kantor Departemen Agama Provinsi Aceh yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.
11. Kepada teman-teman Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh yang sudah banyak membantu penulis untuk mendapatkan literatur pendukung penelitian.
12. Kepada teman-teman Kos Singosari XI, yakni Ghaliyah Nada, Fitriyani, Dionni Ditya dan lainnya. Serta kepada bang Aulia Fitri, bang Hery, bang Irvan, bang Deni Muhammad Abrar dan mas Awang yang sudah banyak membantu penulis selama menetap di Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

Semarang, 25 Agustus 2015

Ainal Fitri

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERSETUJUAN TESIS.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Signifikansi Penelitian	21
1.4.1 Signifikansi Akademis	21
1.4.2 Signifikansi Praktis	21
1.4.3 Signifikansi Sosial	21
1.5 Kerangka Teori	22
1.5.1 State of the Art	22
1.5.2 Paradigma Penelitian.....	24
1.5.3 Power Relation	27
1.5.4 Muted Group Theory	31
1.5.5 Khalayak Aktif	32
1.5.6 Teori Encoding dan Decoding	35
1.5.7 Operasional Konsep	39

1.6 Metode Penelitian	41
1.6.1 Tipe Penelitian	41
1.6.2 Pendekatan Penelitian.....	42
1.6.3 Situs Penelitian	44
1.6.4 Subjek Penelitian	45
1.6.5 Jenis Data	46
1.6.5.1 Data Primer	46
1.6.5.2 Data Sekunder	46
1.6.6 Teknik Analisis Data	46
1.6.7 Goodness Criteria Penelitian	49
1.6.8 Keterbatasan Penelitian	50

BAB II SYARIAT ISLAM DAN QANUN JINAYAH DI HARIAN SERAMBI INDONESIA

2.1 Sejarah Syariat Islam di Aceh	51
2.2 Wacana Agama di Media Massa	55
2.3 Serambi Indonesia dan Wacana Agama (Syariat Islam)	56
2.4 Qanun Jinayah	60
2.5 Qanun Jinayah di Serambi Indonesia	63
2.6 Kelompok Minoritas di Media Massa	65

BAB III PREFERRED READING BERITA QANUN JINAYAH DI SERAMBI INDONESIA

3.1 Desakan ormas Islam Terhadap Pemerintah Aceh Untuk Segera Mengesahkan Qanun Jinayah.....	71
3.2 Posisi Non-Muslim di Aceh Terhadap Pemberlakuan Qanun Jinayah	74
3.2.1 Berita “Non-Muslim Pelanggar Qanun, Bebas Memilih Peradilan”	75
3.2.2 Berita “Qanun Jinayah Untuk Semua Orang di Aceh”	78
3.3 Wacana Denda atau Hukuman Bagi Pelanggar dalam Qanun Jinayah	81
3.3.1 Wacana Denda 1 Kg Emas	81

3.3.2 Berita “Pasal Rajam dalam Raqan Jinayah Dicabut”	85
3.4 Sahnya Qanun Jinayah	89
3.5 Wacana Wanun Jinayah di Serambi Indonesia Mengusung Informasi Persamaan di Hadapan Hukum Bagi Seluruh Masyarakat Aceh.....	94
3.6 Fanatisme Agama	95
3.7 Bias Informasi	97

BAB IV PEMAKNAAN NON-MUSLIM TERHADAP PEMBERITAAN QANUN JINAYAH DI HARIAN SERAMBI INDONESIA

4.1 Latar Belakang Informan	99
4.1.1 Rosaida Heldrima (Protestan)	99
4.1.2 Wiswadas (Buddha)	101
4.1.3 Baron F Pandiangan	103
4.1.4 Sahnun (Hindu)	104
4.1.5 Samarel Telaumbanua (Protestan)	106
4.1.6 Masyuda Raz	106
4.2 Tema-tema yang muncul dari pemaknaan informan	108
4.2.1 Non-Muslim mendukung pemberlakuan Qanun Jinayah bagi siapapun di Aceh	109
4.2.1.1 Pemberitaan mengenai desakan Ormas Islam di Aceh terhadap Pemerintah Aceh untuk segera mengesahkan Qanun Jinayah	110
4.2.1.2 Pemberlakuan Qanun Jinayah terhadap non-Muslim di Aceh	112
4.2.1.3 Usulan denda bagi pelaku jarimah (pelanggar)	114
4.2.1.4 Sahnya Qanun Jinayah	118
4.2.2 Non-Muslim menolak pemberlakuan Qanun Jinayah di Aceh terhadap mereka	119
4.2.2.1 Pemberitaan mengenai desakan Ormas Islam di Aceh terhadap Pemerintah Aceh untuk segera mengesahkan Qanun Jinayah	119
4.2.2.2 Pemberlakuan Qanun Jinayah terhadap non-Muslim di Aceh	122

4.2.2.3 Usulan Denda bagi Pelaku Jarimah (pelanggar)	125
4.2.2.4 Sahnya Qanun Jinayah	127
4.2.3 Serambi Indonesia Kurang Menghargai Keberagaman di Aceh	129
4.3 Proses dan Cara Pemaknaan No-Muslim Terhadap Pemberitaan Qanun Jinayah di Serambi Indonesia	135
4.3.1 Rosaida Heldrima (Protestan)	136
4.3.2 Wiswadas (Buddha)	137
4.3.3 Masyuda Raz (Hindu)	138
4.3.4 Baron F Pandiangan	140
4.3.5 Samarel Telaumbanua (Protestan)	141
4.3.6 Sahnun (Hindu)	142
4.4 Perda Syariat Islam di Aceh Merambah ke Ranah Lintas Agama	143
4.5 Non-Muslim di Aceh Dibungkam Oleh Serambi Indonesia	145

BAB V KATEGORI PEMAKNAAN (*THE THREE HYPOTHETICAL POSITIONS*) NON-MUSLIM TERHADAP PEMBERITAAN *QANUN JINAYAH* DI SERAMBI INDONESIA

5.1 Tema 1	149
5.1.1 Dominant Position	150
5.1.2 Negotiated Reading	150
5.1.3 Oppositional Reading	152
5.2 Tema 2	153
5.2.1 Dominant Position	154
5.2.2 Negotiated Reading	155
5.2.3 Oppositional Reading	155
5.3 Tema 3	157
5.3.1 Dominant Position	157

5.3.2 Negotiated Reading	158
5.3.3 Oppositional Reading	159
5.4 Tema 4	159
5.4.1 Dominant Position	160
5.4.2 Negotiated Reading	160
5.4.3 Oppositional Reading	161
5.5. Non-Muslim Merasa Dianggap Sebagai Bagian dari Aceh	163
5.6 Qanun Jinayah dan Wacana Jinayah di Serambi Indonesia Melemahkan Kepentingan Masyarakat non-Muslim di Aceh	166

BAB VI PENUTUP

6.1 Refleksi Teoritis	169
6.1.1 Power Relation	169
6.1.2 Encoding dan Decoding	171
6.1.3 Muted Group Theory	172
6.1.4 Khalayak Aktif	174
6.2 Kesimpulan	175
6.2 Implikasi Penelitian	177
6.2.1 Implikasi Akademik	177
6.2.2 Implikasi Praktis	178
6.2.3 Implikasi Sosial	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	5
Tabel 1.2	7
Tabel 1.3	12
Tabel 1.4	14
Tabel 1.5	22
Tabel 3.1	70
Tabel 5.1	162

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	26
Bagan 1.2	30
Bagan 1.3	37
Bagan 1.4	49